

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Dan Metode Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Satuan analisis dalam studi kasus bisa berupa kasus majemuk (multi situs) atau kasus tunggal (studi dalam situs). Oleh karena itulah pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian ini bersifat studi analisis dengan membatasi obyek penelitian pada saat proses obyek penelitian berlangsung untuk memperoleh hasil penelitian empiris dan komprehensif melalui pendekatan komunikasi politik.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya. Secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2014:5).

Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai realitas dan proses yang akan diteliti. Serta tidak mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya bagian dari suatu keseluruhan. Studi kebijakan publik pada umumnya dimaksudkan untuk menggali tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, meliputi mengapa tindakan itu dilakukan, dengan cara

dan mekanisme apa dilakukan, untuk kepentingan siapa, dan bagaimana hasil, serta dampaknya.

Metode penelitian kebijakan diharapkan dapat menemukan jalan keluar yang efektif dari masalah yang ada. Dengan kata lain, metode penelitian harus memiliki relevansi terhadap masalah yang dihadapi. Implementasi kebijakan merupakan salah satu masalah kebijakan publik yang cukup penting, sehingga membutuhkan analisis yang tepat. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan harus mampu menangkap fenomena yang ada dan tidak hanya sebatas angka-angka.

3.2.Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Komisi Penyiaran Indonesia Pusat. Waktu penelitian dilakukan dalam Bulan Mei 2019 atau sampai data yang dibutuhkan sudah terpenuhi.

3.3.Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data (Moleong, 2010:241) adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi adalah catatan tertulis berupa Undang-Undang Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan PP No. 90 tahun 2010 Tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian / Lembaga (RKA-KL) dan semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.

3.3.1. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dengan demikian melalui observasi dapat ditangkap secara mendalam

mengenai motif, kepercayaan, perilaku dan kebiasaan objek yang diteliti. Yaitu dengan melihat bagaimana pelaksanaan proses kebijakan anggaran berbasis kinerja di KPI Pusat, dan melihat bagaimana SOP di KPI Pusat dalam hal penganggaran berjalan.

3.3.2. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Bertanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden dengan menggunakan pedoman wawancara atau interview. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek tersebut telah ditanyakan. Dalam hal ini mengacu pada pedoman wawancara berdasarkan teori George C. Edward III.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara

No	Teori Edward III	Pedoman Wawancara
1	Komunikasi : a. Transisi b. Kejelasan c. Konsistensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, siapakah para pengambil kebijakan dalam proses penganggaran ? Dan siapa sajakah pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penganggaran? 2. Bagaimana para pengambil kebijakan menginformasikan mengenai arah dan tujuan kebijakan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penganggaran ? 3. Bagaimana komunikasi dibangun antara pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam anggaran? Seberapa efektifkah komunikasi tersebut? 4. Menurut anda, apakah terjadi hambatan dalam berkomunikasi antara pelaksana kebijakan dengan pembuat kebijakan? Bagaimana mengatasi hambatan tersebut ?
2	Sumberdaya :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya apa sajakah yang

	<ul style="list-style-type: none"> a. Staf b. Informasi c. Wewenang d. Fasilitas 	<p>digunakan dalam proses penganggaran ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Seberapa efektifkah sumber daya yang ada digunakan dalam proses penganggaran? 3. Bagaimana anda melakukan penilaian dan evaluasi atas pemakaian sumberdaya untuk proses penganggaran?
3	<p>Disposisi :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengangkatan Birokrasi b. Insentif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda sikap yang bagaimana yang harus dimiliki pembuat kebijakan dalam proses penyusunan penganggaran? 2. Bagaimana sikap pembuat kebijakan mempengaruhi kualitas anggaran? 3. Menurut anda, apakah sikap para pembuat kebijakan mendukung implementasi anggaran? 4. Menurut anda, bagaimana sikap pembuat kebijakan dan pelaksana anggaran berinteraksi dalam proses penyusunan anggaran?
4	<p>Struktur Birokrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Standard Operational Procedure (SOP) b. Fragmentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda bagaimana struktur birokrasi mempengaruhi proses pengukuran anggaran? 2. Apakah struktur birokrasi yang ada sekarang menghambat atau memfasilitasi proses penganggaran?

3.4. Teknik Pemilihan Informan

Informan awal dipilih secara purposive, obyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti (*key informan*). Dengan kriteria: merupakan orang yang terkait langsung dengan penerapan anggaran berbasis kinerja, dan dianggap paling mengetahui seluk beluk dan permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini yang dipandang sebagai informan pertama adalah: Sekretaris KPI Pusat, Kabag Umum, Kasubab Perencanaan. Dengan memperhatikan karakter informan maka dalam penelitian ini jumlah informan yang dibutuhkan tidak bisa ditetapkan terlebih dahulu. Berikut adalah daftar informan dalam penelitian ini :

Table 3.2 Daftar Informan

Informan	Nama	Jabatan
1	Rivai Nursetyo, SH	Kepala Subbag Perencanaan
2	Wijanarko, SE	Kepala Subbag Keuangan
3	Pudji Astuti	Kepala Subbag Tata Usaha dan Kepegawaian
4	Umri, S.Sos, Msi	Koordinator Perencanaan Hukum dan Humas
5	Achmad Riyadi	Asisten Ahli
6	Ahmad Halim	Asisten Ahli
7	Intantri Kusnawarni	Asisten Ahli

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dan informasi berupa hasil observasi dan wawancara tentang kebijakan sekolah gratis dilakukan pengolahan data selanjutnya disajikan secara deskriptif, dan dilakukan dianalisis, dengan prosedur yang baku sebagaimana dijelaskan Nasution (1988:129-130), yaitu: (1) *reduksi data*; (2) *display data*; dan (3) mengambil kesimpulan dan *verifikasi*.

1. Reduksi data

dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, agar ditemukan hal-hal yang pokok dari objek yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian di pilah-pilah hal yang pokok, di fokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

2. Triangulasi data

Membandingkan data yang sudah didapatkan selama penelitian yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teori Implementasi Kebijakan menurut George Edward III.

3. Verifikasi

yaitu melakukan pengujian terhadap kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding yang bersumber dari hasil pengumpulan data dan

penunjang lainnya. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi. Tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan.